

**IMPLIKASI DIPLOMASI BUDAYA KOREA SELATAN MELALUI PROGRAM  
STUDI BANDING DI SMA METHODIST 1**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
(S-1) Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



**Disusun oleh:**

**JUNITA KRISMAYANTI**

**07041381722193**

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**PALEMBANG**

**2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI**

**IMPLIKASI DIPLOMASI BUDAYA KOREA SELATAN MELALUI PROGRAM  
STUDI BANDING DI SMA METHODIST 1**

**SKRIPSI**

**Disusun Oleh :**

**Junita Krismayanti**

**07041381722193**

**Telah Disetujui Oleh Dosen Pembimbing pada 21 April 2022**

**Pembimbing 1**

**Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd**

**NIP. 197803022002122002**

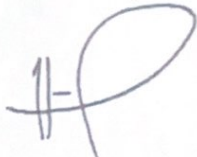


---

**Pembimbing 2**

**Indra Tamsyah, S.IP., M.Hub.Int**

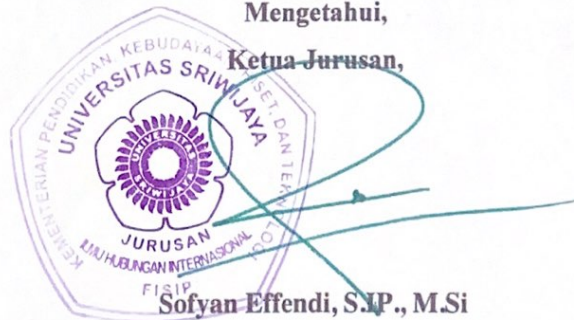
**NIDN. 0025058808**



---

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan,**



**Sofyan Effendi, S.IP., M.Si**

**NIP.197705122003121003**

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

IMPLIKASI DIPLOMASI BUDAYA KOREA SELATAN MELALUI PROGRAM  
STUDI BANDING DI SMA METHODIST 1

Skripsi

Oleh :

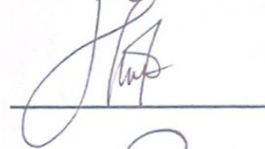
Junita Krismayanti  
07041381722193

Telah dipertahankan di depan penguji  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat  
Pada tanggal 2022


Pembimbing :

Hoirun Nisyak, S.Pd., M., Pd.  
NIP. 197803022002122002

Tanda Tangan



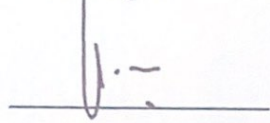
Indra Tamsyah, S.IP., M.Hub.Int  
NIDN. 0025058808



Penguji :

Dr. Ir. H. Abdul Najib, MM  
NIP. 196002091986031004

Tanda Tangan



Sari Mutiara Aisyah, S.IP., M.A.  
NIP. 199104092018032001



Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,  
  
Prof. Dr. Alitri, M.Si  
NIP. 196601221990031004

Ketua Jurusan  
Umum Hubungan Internasional,  
  
Sofyan Effendi, S.IP., M.Si  
NIP. 197705122003121003

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Junita Krismayanti  
NIM : 07041381722193  
Tempat dan Tanggal Lahir : Palembang, 04-06-1998  
Program Studi/Jurusan : Hubungan Internasional  
Judul Skripsi : Implikasi Diplomasi Budaya Korea Selatan Melalui Program Studi Banding di SMA Methodist 1

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang, 27 April 2022  
Yang membuat pernyataan,



Junita Krismayanti  
NIM. 07041381722193

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

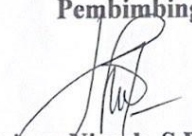
Skripsi ini penulis persembahkan untuk; kedua orang tua tercinta : Bapak Karim dan Ibu Maisaroh, Tak pernah cukup rasa terimakasih atas cinta kasih, pengorbanan dan kesabaran mereka. Serta almamater tercinta, Universita Sriwijaya, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Ilmu Hubungan Internasional.

## ABSTRAK

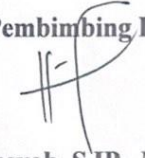
Diplomasi Kebudayaan merupakan upaya negara untuk memperjuangkan kepentingan nasionalnya melalui kebudayaan seperti pendidikan, olahraga, ilmu pengetahuan, dan kesenian seperti apa yang telah dilakukan oleh Korea Selatan. Salah satu cara Korea Selatan mempromosikan kebudayaan adalah melalui perwakilan luar negeri yang ada di negara-negara penerima. SMA Methodist 1 Palembang yang mempunyai mata pelajaran bahasa asing bahasa Korea mempunyai guru yang berasal dari Korea Selatan. Sebagaimana bahasa merupakan bagian dari sarana komunikasi yang sangat mendasar, Hal ini menjadi penting dalam proses diplomasi kebudayaan. SMA Methodist 1 memiliki program studi banding ke Korea Selatan yang membuat mereka merasakan secara langsung dari upaya diplomasi budaya yang dilakukan oleh Korea Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam mengenai bagaimana implikasi Diplomasi Budaya Korea Selatan melalui program Studi Banding di SMA Methodist. Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif analisis kualitatif dan sumber data yang digunakan adalah data primer melalui wawancara tidak terstruktur dan data sekunder diperoleh melalui buku, jurnal, dokumen, artikel, laporan, serta berbagai media lainnya. Berdasarkan hasil penelitian, Implikasi diplomasi budaya korea selatan melalui program studi banding di SMA Methodist 1 dengan melalui upaya Implikasi Budaya, Implikasi Globalisasi dan Implikasi Praktis yang mampu mengubah pola pikir akan Korea Selatan yang hanya berunsur pada budaya hallyu idol kpop tetapi juga sebagai negara maju, kualitas pendidikan yang tinggi, dan budaya yang beragam melalui pengenalan langsung dari siswa-siswi Korea Selatan. Maka dari itu, rasa kepercayaan dan image positif terhadap Korea Selatan menjadi meningkat, dengan itu implikasi diplomasi budaya Korea Selatan berimplikasi dengan cukup baik.

**Kata Kunci : Diplomasi Budaya, Korea Selatan, Studi Banding, SMA Methodist 1**

**Pembimbing I**

  
**Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd**  
**NIP. 197803022002122002**

**Pembimbing II**

  
**Indra Tamsyah, S.IP., M.Hub.Int**  
**NIDN. 0025058808**

**Palembang,  
Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sriwijaya**

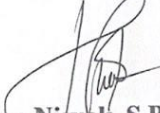
  
**Sofyan Effendy, S.IP., M.Si**  
**NIP. 197705122003121003**

## ABSTRACT

Cultural Diplomacy is the state's effort to fight for its national interests through culture such as education, sports, science, and the arts like what has been done by South Korea. One of the ways South Korea promotes culture is through overseas representatives in host countries. Methodist 1 Palembang High School which has Korean foreign language subjects has teachers directly from South Korea. As language is part of a very basic means of communication, it becomes important in the process of cultural diplomacy. Methodist 1 High School has a comparative study program to South Korea which allows them to experience firsthand the cultural diplomacy efforts carried out by South Korea. This study aims to find out more about the implications of South Korean Cultural Diplomacy through the Comparative Studies program at Methodist High School. The method that used are descriptive qualitative analysis research method and the data sources used are primary data through unstructured interviews and secondary data obtained through books, journals, documents, articles, reports, and various other media. Based on the research study, the implications of South Korean cultural diplomacy through comparative study programs at Methodist 1 High School are through cultural implications, globalization implications and practical implications that are able to change the mindset from South Korea which were only based on hallyu idol kpop culture but to also as a developed country, high quality education, and diverse culture through direct introduction from South Korean students. Therefore, a sense of trust and a positive image towards South Korea is increasing, with that the implications of South Korean cultural diplomacy are quite good.

**Keywords : Cultural Diplomacy, South Korea, Comparative Study, Methodist 1 Senior High School**

Advisor I

  
Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd  
NIP. 197803022002122002

Advisor II

  
Indra Tamsyah, S.IP., M.Hub.Int  
NIDN. 0025058808

Palembang,  
Head of Department of International Relations Sciences  
Faculty of Politics Sciences  
Sriwijaya University

  
Sofyan Effendi, S.IP., M.Si  
NIP. 197705122003121003

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implikasi Diplomasi Budaya Korea Selatan Melalui Program Studi Banding Di Sma Methodist 1”. Skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis tidak luput dari berbagai kendala. Kendala tersebut dapat diatasi berkat bantuan, bimbingan, dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Allah SWT atas segala berkah dan kemudahan yang diberikan.
2. Kepada Kedua orang tua, Papa Karim dan Mama Maisaroh yang selalu memberi dukungan terbaik serta doa dan semangat yang tiada hentinya diberikan kepada penulis, yang telah membesarkan dan merawat penulis hingga saat ini.
3. Saudara saya Candra, Anggi dan Ayu Julita yang telah memberikan doa dan dukungan selama ini, Serta M. Andhika sebagai partner yang telah senantiasa memberi support dan meluangkan waktu dalam proses skripsi penulis.
4. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya beserta jajaran pengurus Dekanat lainnya.
5. Bapak Sofyan Effendi, S.IP., M.Si. selaku Ketua Jurusan yang telah memberi bimbingan support serta arahan dan masukan selama perkuliahan.
6. Bapak Dr. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL., D selaku pembimbing akademik.
7. Ibu Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing, yang telah memberikan arahan, saran dan masukan dalam penyusunan proposal skripsi ini.
8. Bapak Indra Tamsyah S.IP., M.HUB.INT selaku dosen pembimbing kedua yang telah mengorbankan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dan semangat dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.
9. Sahabat perkuliahan yang terkasih Zahra Umami Safira dan Azizah Fadyah Harahap yang selalu menemani semua proses perkuliahan dari awal dan selalu memberi dukungan dan motivasi hingga akhir.



10. Bapak Drs Subroto Simanjuntak M.Si, Sir Fendy Manarissan Lumbanbatu, S.Pd dan Ssaem David Ann M.Div yang telah membantu dan mendukung semua proses penelitian di SMA Methodist 1 sampai dengan selesai.
11. Seluruh Jajaran, Guru dan Staff SMA Methodist 1 yang telah membantu segala keperluan selama masa penelitian dalam menyelesaikan skripsi.
12. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik atas segala Ilmu dan dedikasinya selama perkuliahan dan para staf karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah membantu segala keperluan administrasi selama masa perkuliahan maupun dalam menyelesaikan skripsi.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas budi kalian dan memberikan berkah kepada kita semua, amin.

Palembang, Mei 2022

Junita Krismayanti

## DAFTAR ISI

PROPOSAL SKRIPSI .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRAC.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR SINGKATAN DAN LAMBANG .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
<b>1.1 Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah.....</b>	<b>7</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian.....</b>	<b>7</b>
<b>1.3.1 Tujuan Objektif.....</b>	<b>7</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian.....</b>	<b>7</b>
<b>1.4.1 Manfaat Teoritis .....</b>	<b>7</b>
<b>1.4.2 Manfaat Praktis .....</b>	<b>7</b>
BAB II .....	8
TINJAUAN PUSTAKA.....	8
<b>2.1 Kajian Pustaka.....</b>	<b>8</b>
<b>2.2 Kerangka Konseptual.....</b>	<b>14</b>
<b>2.3 Alur Pemikiran .....</b>	<b>19</b>
<b>2.4 Argumen Utama.....</b>	<b>20</b>
BAB III .....	21
METODE PENELITIAN .....	21
<b>3.1 Desain Penelitian.....</b>	<b>21</b>
<b>3.2 Definisi Konsep .....</b>	<b>21</b>

<b>3.3 Fokus dan Jangkauan Penelitian</b> .....	24
<b>3.3.1 Fokus Penelitian</b> .....	24
<b>3.3.1 Jangkauan penelitian</b> .....	26
<b>3.4 Unit analisis</b> .....	26
<b>3.5 Jenis dan Sumber Data</b> .....	26
<b>3.5.1 Jenis Data</b> .....	26
<b>3.5.1 Sumber Data</b> .....	27
<b>3.6 Teknik Pengumpulan data</b> .....	27
<b>3.7 Uji keabsahan data</b> .....	29
<b>3.8 Teknik Analisa Data</b> .....	29
<b>BAB IV</b> .....	32
<b>GAMBARAN UMUM PENELITIAN</b> .....	32
<b>4.1 Diplomasi Budaya Korea Selatan</b> .....	32
<b>4.2 Sejarah Hubungan Diplomatik Bidang Sosial Budaya Indonesia-Korea Selatan</b> .....	34
<b>4.3 Pentingnya Studi Korea, Sejarah dan Kebudayaan di Indonesia</b> .....	35
<b>4.4 Unsur Agama Kristen Protestan Dalam Kebudayaan Korea Selatan</b> .....	37
<b>4.5 Bentuk-Bentuk Penerimaan Diplomasi Budaya Korea Selatan Di Indonesia</b> .....	38
<b>4.5.2 k-drama</b> .....	40
<b>4.5.3 Language Teaching ( Bahasa dan Huruf )</b> .....	41
<b>4.6 SMA METHODIST 1</b> .....	42
<b>4.7 Bentuk-Bentuk upaya kegiatan diplomasi budaya Korea selatan di SMA Methodist 1</b> ..	43
<b>4.7.1 Language Teaching</b> .....	43
<b>4.7.2 Religious Diplomacy</b> .....	43
<b>4.7.3 Pendidikan</b> .....	46
<b>4.8 Upaya Implikasi Diplomasi Budaya Korea Selatan melalui Kegiatan Program Studi Banding SMA Methodist 1 di Korea Selatan</b> .....	52
<b>4.8.1 Pendidikan dan Language Teaching</b> .....	52
<b>4.8.2 Wisata</b> .....	62
<b>4.8.3 <i>Historical Visit</i></b> .....	65
<b>4.8.4 Seni</b> .....	68
<b>4.8.5 Religious</b> .....	70
<b>BAB V</b> .....	71
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	71
<b>5.1 Analisis Implementasi Diplomasi Budaya Korea Selatan melalui Program Studi Banding di SMA Methodist 1</b> .....	71

<b>5.2</b>	<b>Implikasi Diplomasi Budaya Korea Selatan melalui Program Studi Banding di SMA Methodist 1 .....</b>	<b>75</b>
<b>5.2.1</b>	<b>Implikasi Budaya.....</b>	<b>75</b>
<b>5.2.2</b>	<b>Implikasi Globalisasi .....</b>	<b>76</b>
<b>5.2.3</b>	<b>Implikasi Praktis .....</b>	<b>78</b>
<b>BAB VI</b>	<b>.....</b>	<b>79</b>
<b>KESIMPULAN</b>	<b>.....</b>	<b>79</b>
<b>6.1</b>	<b>Kesimpulan .....</b>	<b>79</b>
<b>6.2</b>	<b>Saran .....</b>	<b>80</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>.....</b>	<b>81</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	<b>.....</b>	<b>84</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 .....	10
Tabel 1.2 .....	23
Tabel 1.3 .....	43

## DAFTAR GAMBAR

### **BAB IV Gambaran Umum Penelitian**

Gambar 4. 1 Logo Methodist 1 .....	42
Gambar 4. 2 Pembelajaran Bersama Gembala Baik .....	45
Gambar 4. 3 Ruang Pembelajaran Gembala Baik .....	46
Gambar 4. 4 Ruang Kelas Bahasa Korea .....	48
Gambar 4. 5 Pembelajaran Video Bahasa Korea .....	49
Gambar 4. 6 Kelas Bahasa Korea .....	50
Gambar 4. 7 Buku Dari KBRI .....	51
Gambar 4. 8 Pelepasan Studi Banding Bersama Para Guru .....	51

### **BAB V Hasil dan Pembahasan**

Gambar 5. 1 Global Campus Programme .....	54
Gambar 5. 2 Kyunghee University .....	54
Gambar 5. 3 Hanbok .....	55
Gambar 5. 4 Chuncheon Senior High School .....	56
Gambar 5. 5 Welcome Letter Ganghwa .....	56
Gambar 5. 6 Welcome Presentation .....	57
Gambar 5. 7 Kantin Ganghwa .....	58
Gambar 5. 8 Kelas Musik .....	59
Gambar 5. 9 Kelas Seni & Sejarah .....	60
Gambar 5. 10 Budaya & Vr .....	60
Gambar 5. 11 Indonesian Culture Presentation .....	61
Gambar 5. 12 Gift Ceremony .....	61
Gambar 5. 13 cheonggyecheon .....	62
Gambar 5. 14 Namsan Tower .....	63
Gambar 5. 15 The Garden of Morning Calm .....	64
Gambar 5. 16 Petite France .....	65
Gambar 5. 17 Gyeongbokgung .....	66
Gambar 5. 18 The Story of Admiral Yi Sunshin .....	68
Gambar 5. 19 K-Star Road .....	68

Gambar 5. 20 Vr Imagine Korea .....	69
Gambar 5. 21 KBS Music Bank .....	69
Gambar 5. 22 Church.....	70

## DAFTAR SINGKATAN DAN LAMBANG

KMC	:	Korean Methodist Church
K-Pop	:	Korean Pop
K-Drama	:	Korean Drama
K-Style	:	Korean Style
K-Food	:	Korean Food
UNESCO	:	United Nations Educational Scientific And Cultural Organization
PBB	:	Perserikatan Bangsa Bangsa



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi .....	80
Lampiran 2 Pedoman Wawancara .....	81
Lampiran 3 Transkrip Wawancara .....	82
Lampiran 4 Certificate .....	93
Lampiran 5 Jurnal Laporan Studi Banding.....	94

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Hubungan internasional yakni sistem keterkaitan antara negara-negara berdaulat di mana tindakan diplomatik menjadi komponen penting dari keberadaan suatu negara. Diplomasi sebagai prosedur politik yang melindungi kebijakan luar negeri suatu pemerintah dari pengaruh kebijakan dan sikap pemerintah lain. Diplomasi juga bersifat multidimensi, meliputi pertimbangan ekonomi, sosial budaya, hak asasi manusia, dan lingkungan yang akan digunakan dalam situasi apapun untuk membangun hubungan antar negara dalam rangka menumbuhkan perdamaian di kancah politik global dan untuk memajukan kepentingan nasional suatu negara. (Wahyudiya, 2012)

Soft power mengacu pada semua jenis kekuasaan selain hard power yang digunakan dalam kegiatan hubungan internasional dan berpengaruh pada pelaksanaan diplomasi. Soft power, yang menjadi instrumen utama diplomasi kontemporer, disebut juga sebagai soft diplomacy. Suatu negara cenderung mengadopsi soft diplomacy menggunakan soft power karena dianggap menguntungkan dan dapat dilakukan tanpa memakan korban jiwa atau menghabiskan banyak biaya. Seiring dengan pergeseran paradigma pelaku hubungan internasional, soft diplomacy kini menggabungkan beragam entitas non-pemerintah. Soft diplomacy juga dianggap sebagai bagian dari diplomasi publik, yang meliputi diplomasi budaya, diplomasi media, diplomasi kooperatif, dan diplomasi olahraga. Diplomasi budaya dapat digunakan dalam berbagai bidang, termasuk film, seni, kuliner, mode, budaya tradisional, dan keagamaan. Dengan demikian, soft diplomacy merupakan contoh nyata penggunaan alat selain tekanan politik, militer, dan ekonomi, yaitu dengan menekankan aspek budaya dalam kegiatan diplomasi. Diplomasi budaya dipandang sebagai sarana untuk menunjukkan peradaban suatu bangsa. Ketika seseorang menaruh minat pada budaya suatu bangsa, maka rasa ingin tahunya mengenai negara tersebut semakin berkembang. (firdaus, 2021)

Tulus Warsito dan Wahyuni Kartikasari menguraikan mengenai diplomasi budaya sebagai upaya negara untuk memajukan kepentingan nasionalnya melalui budaya, baik yang bersifat mikro, seperti pendidikan, ilmu pengetahuan, olahraga, dan

seni, maupun yang bersifat makro, seperti propaganda dan lainnya. Sedangkan dalam istilah konvensional tidak dapat diklasifikasikan sebagai politik, ekonomi, maupun militer. Selain itu, terdapat makna kebudayaan secara makro yakni suatu sistem gagasan, tindakan, dan hasil jerih payah manusia dalam kehidupan bermasyarakat yang ditransformasikan menjadi identitas suatu bangsa melalui pendidikan. Diplomasi budaya sebagai sendi dalam mempengaruhi opini publik, baik di tingkat nasional (komunitas negara tertentu) atau di seluruh dunia, dengan harapan opini publik ini akan mempengaruhi pengambil keputusan pemerintah atau organisasi internasional. (buku prof.)

Fakta bahwa negara-negara maju merupakan episentrum budaya kontemporer yang menawarkan alasan strategis untuk menumbuhkan pengaruh budaya (hegemoni) untuk keuntungan dan tujuan nasional negara tersebut. Dasar pemikiran utama yang dikemukakan yakni diplomasi budaya dalam konteks politik luar negeri. Ketika kebijakan luar negeri dan kepentingan negara bertabrakan dalam politik internasional, maka kekuasaan nasional mengalahkan kepentingan nasional. Di sisi lain, ketika keragaman budaya global menciptakan peluang bagi orang-orang di negara berkembang untuk membangun budaya "lokal" yang unik dan khas, maka hal itu juga dapat membantu kemajuan kepentingan nasionalnya di arena politik internasional. Dengan demikian, platform politik luar negeri diimplementasikan melalui soft diplomacy, seperti yang dilakukan Korea Selatan pasca fenomena Hallyu (Korean Wave). (Lupita, 2016)

Hallyu merupakan fenomena dari Korea Selatan yang berdampak pada hubungan bilateral dengan negara tetangga, khususnya Indonesia. Hallyu diartikan sebagai Gelombang/Demam kebudayaan Korea (Korean wave) menjadi sebuah fenomena di mana popularitas budaya Korea Selatan tumbuh di kalangan orang Korea Selatan dan kemudian menyebar ke seluruh dunia. Korean wave adalah subgenre dari sinema, drama televisi (K-drama), dan musik populer (K-pop). Perkembangan pesat industri budaya Korea melalui produk drama televisi, film, dan musik menjadikan fenomena yang menarik untuk diterapkan sebagai bagian dari strategi soft diplomacy yang bertujuan untuk memantapkan eksistensi Korea Selatan dan membantu peningkatan posisi Korea Selatan di forum internasional dan berdampak pada berbagai negara di dunia termasuk Indonesia. (wahyudiya, n.d.)

Hallyu juga telah mendorong seseorang untuk mencari sesuatu yang berkaitan dengan Korea secara lebih mendalam. Kecintaan generasi muda terhadap k-pop secara tidak langsung mendorong mereka untuk belajar tentang bahasa, politik, budaya, dan bahkan geografi Korea Selatan. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya masyarakat Indonesia yang mempelajari bahasa dan budaya Korea, serta semakin banyaknya lembaga kursus yang menawarkan kelas bahasa Korea. Selain itu, beberapa universitas di Indonesia sudah mulai membuka jurusan bahasa Korea, seperti Universitas Indonesia yang menawarkan jurusan bahasa dan budaya Korea untuk jenjang program sarjana (S1). Antusiasme masyarakat Indonesia yang luar biasa tampaknya menjadi batu loncatan bagi Korea Selatan untuk mulai menjalin kerjasama dengan Indonesia di bidang lain guna menumbuhkan kepercayaan dan saling memahami.

Efek lain dari Korean wave menjadikan Korea Selatan mempermudah menarik wisatawan, khususnya di Indonesia, untuk mendorong pertumbuhan ekonominya. Dengan mengangkat dan mempromosikan budaya modern melalui media seperti k-drama yang menonjolkan tempat-tempat indah dan meningkatkan penggemar K-pop, hal tersebut dapat menambah dimensi baru pada destinasi pariwisata Korea Selatan. Menurut Manager Marketing Korean Tourism Organization (KTO) di Jakarta, Dwi Hapsari mengungkapkan bahwa jumlah wisatawan Indonesia yang berkinjung ke Korea Selatan terus tumbuh setiap tahunnya yakni mencapai 125.000 orang tahun 2011 naik 30,8% dari tahun 2010. Hal tersebut terjadi karena semakin populernya Korean wave di Indonesia. (Aristyani, 2021)

Setiap tahun, orang Indonesia semakin bersemangat mengunjungi Korea, karena banyak tempat wisata di negara tersebut. Lokasi syuting yang terdapat di drama Korea menjadi populer dan berkembang sebagai tujuan wisata. Popularitas drama Korea berkontribusi pada perkembangan citra Korea Selatan sebagai negara maju yang tampak sangat menarik, trendi, dan energik. Tentu saja, meningkatnya jumlah pengunjung Indonesia ke Korea berdampak pada pendapatan mata uang asing negara tersebut dan mampu memperkuat ikatan sosial antara Korea Selatan dengan Indonesia. Oleh sebab itu, pemerintah Korea Selatan aktif mempromosikan pariwisata dan budayanya melalui perwakilan luar negeri di negara penerima. Korea Selatan sebagai negara di kawasan timur Asia memiliki penduduk yang bangga dengan negaranya karena bangsa tersebut memiliki sejarah hampir 5000 tahun dan menjadi salah satu kelompok etnis dengan budaya yang kuat. Sepanjang sejarah, dan sampai akhir abad kesembilan belas,

semenanjung Korea berfungsi sebagai penghubung antara fitur budaya, politik, sosial, dan ekonomi China daratan. (Rianti, 2019)

Sejak kemerdekaan, Republik Korea Selatan mengalami perkembangan ekonomi yang sangat pesat sebagai hasil dari keberhasilannya membangun industri dalam negeri. Karena sebagian besar perusahaan dan karyawan dari Korea Selatan secara aktif terlibat dalam bisnis internasional dan banyak penduduknya tersebar di luar negeri. Kemajuan yang dicapai telah mendorong perkembangan budaya Korea Selatan, serta pemerintahan yang demokratis mampu melindungi kebebasan beragama dan kegiatan seni maupun budaya, sehingga beragam kegiatan dapat dilakukan di Korea Selatan. Korea Selatan telah lama menjadi penopang pertumbuhan ekonomi Indonesia, khususnya di sektor industri dan infrastruktur. Terlepas dari sumber daya alamnya yang sangat besar, Indonesia memiliki potensi yang signifikan untuk meningkatkan pangsa ekspor Korea Selatan dan mempekerjakan karyawan Indonesia yang berkualitas di perusahaan Korea Selatan. Agama dan kebudayaan tentunya juga saling berkaitan. Diplomasi berbasis agama baru saja dimulai, dan menabur benih untuk bentuk-bentuk transformasi sosial yang lebih dalam dan bertahan lama. Diplomasi sekarang terjadi dalam konteks budaya dan agama dan berkaitan dengan cara identitas dibangun serta ditantang oleh interaksi berbagai faktor dalam politik domestik dan internasional. Globalisasi dan perubahan sifat konflik telah menunjukkan batas-batas diplomasi konvensional dalam menyelesaikan konflik-konflik baru di era global ini dan membuka peluang bagi mitra-mitra agama untuk terlibat dalam diplomasi. (Erni Budiwanti, 2014)

Dalam konteks ini, agama juga berfungsi sebagai representasi budaya suatu bangsa. Nilai-nilai budaya mampu menyatu dengan agama yang dianut oleh suatu negara. Komponen agama harus dimasukkan dalam proses diplomasi budaya guna menumbuhkan pemahaman masyarakat. Dengan demikian, diplomasi agama sebagai bagian dari diplomasi budaya. Hans Kung mengatakan dalam bukunya "Global Ethics", tidak akan ada perdamaian global tanpa kerukunan antaragama. Agama dan berbagai aspek kehidupan sosial saling berkaitan erat, mempengaruhi satu sama lain, dan tidak dapat hadir secara independen. Satu-satunya jalan perdamaian dunia ini yaitu melalui "persaudaraan antaragama" dan kerjasama dari setiap agama dengan menjunjung sikap toleransi sehingga mampu mewujudkan cita-cita yang bermanfaat untuk kemanusiaan. (Harjuna, 2019)

Korea Selatan telah membentuk pemerintahan republik dengan agama Kristen Protestan yang cukup besar, dan memiliki pengaruh yang cukup besar, terutama di bidang pendidikan. Agama tersebut dan lembaga-lembaganya memberikan pengaruh sedemikian rupa sehingga sulit untuk memahami perkembangan Korea Selatan tanpa menyebutkan peran vital sekolah dalam komunitas gereja. Pemeluk agama tersebut secara historis sangat aktif dalam memajukan kepentingan nasional, bahkan selama masa gejolak politik dan budaya di Korea Selatan. (Erni Budiwanti, 2014)

Korean Methodist Church (KMC) merupakan gereja Korea pertama yang mengirim misionaris Methodist Korea di 71 negara dan juga menjalankan misi global dan economy growth. Ratusan gereja di Filipina dan Indonesia didirikan oleh KMC. KMC juga membantu mendirikan Gereja Methodist Rusia, Kamboja, Bangladesh, Rumania, Thailand, Mongolia, dan Nepal. KMC juga merupakan pusat gerakan mandiri, pendidikan, dan suaka bangsa. KMC juga mendukung pekerja migran dan membantu kegiatan lokal juga beberapa bagian dunia. Dengan pertumbuhan yang cepat, Methodist Korea secara aktif mengambil bagian dari misi dunia. Misi Dunia KMC mencakup pengiriman misionaris yang disiplin untuk misi pribumi, misi pendidikan, dan misi kesejahteraan. KMC telah memperluas ladang misinya dengan berfungsi sebagai jembatan antara gereja dan masyarakat, gereja dan dunia. KMC selalu menjalin hubungan dengan gereja-gereja Methodist lain di dunia dan hubungan dengan WCC dan WMC. (KMC, n.d.)

KMC terkait dengan beberapa sekolah dan universitas di Korea Selatan yang terdiri dari Mokwon University, Hysung University, Yonsei University, Ewha University, Namseol University, Ewha high school, Seoul Arts High School, etc. Saat ini, Korea Selatan dikategorikan sebagai negara maju, baik secara ekonomi, teknologi, maupun pendidikan. Menurut artikel BBC Time 2016, Korea Selatan memiliki sistem pendidikan terbesar di Asia Timur. Pernyataan itu dibuat dalam sebuah artikel mengenai "20 Best Education System in the World". Salah satu sekolah di Sumatera Selatan yakni SMA Methodist 1 Palembang yang mempunyai mata pelajaran bahasa asing bahasa Korea mempunyai guru yang termasuk dalam komunitas KMC yakni ssaem David Ann, M.Div. Bahasa menjadi cara komunikasi yang paling mendasar. Hal ini menjadi kritis selama proses diplomasi budaya. Karena bahasa nasional suatu bangsa juga merupakan bagian dari sejarah budayanya, sehingga harus ditanamkan melalui pendidikan.

Masyarakat akan memiliki pemahaman yang jauh lebih baik tentang karakter suatu bangsa melalui bahasa. (KMC, n.d.)

Menurut dari wawancara sekilas penulis dengan ssaem david ann, KMC pun turut mendatangi komunitas-komunitas Gereja “Gembala baik” yang di akomodir oleh Bapak Yoo Heng Soo dan Ibu Lee Hee Jin untuk mengenalkan budaya-budaya Korea Selatan dan mengajarkan Bahasa Korea Selatan secara langsung ke sekolah tersebut. Ini memperlihatkan dengan semakin bertambahnya program people-to-people contact dapat lebih menarik minat akan pengetahuan Korea Selatan.

Adanya Studi banding ke Korea Selatan dengan memiliki kegiatan seperti mengunjungi pariwisata, melihat sistem pendidikan, turut belajar dan mengenal historical Korea Selatan secara langsung yang tentunya juga dengan beberapa syarat yang utama dalah fasih dalam berbahasa Korea. Lalu tujuan studi banding yakni, melakukan perbandingan dimana kekurangan dan kelebihan bangsa Indonesia untuk memicu semangat para generasi muda untuk menjadikan negara Indonesia lebih baik kedepannya dikarenakan pendidikan di korea selatan yang makin terdepan dan didukung dengan hubungan antara Komunitas KMC dan SMA Methodist 1. Banyak siswa-siswi yang awalnya hanya tertarik dengan fenomena hallyu menjadi lebih mengubah pola pikir mereka tidak hanya sebatas itu dan jadi lebih mengetahui lebih dalam lagi tentang Korea Selatan sebagai negara yang maju. Menurut Ssaem David Ann, banyak pelajar yang awalnya hanya akrab dengan pengaruh Korean wave, misalnya senang dengan idola k-pop seperti BTS, menyukai serial drama Korea, dan menikmati musik K-pop. Namun, pengaruhnya mampu mendorong untuk mempelajari budaya dan bahasa Korea, serta mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang Korea.

Maka dari itu Berdasarkan pemaparan tersebut dan didukung dengan faktor SMA Methodist 1 telah secara langsung merasakan diplomasi budaya dari Korea Selatan. Melandasi penulis guna mengkaji mengenai “Implikasi Diplomasi Budaya Korea Selatan melalui program Studi Banding di SMA Methodist 1”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari peenguraian latar belakang tersebut, maka rumusan permasalahan yang dapat diformulasikan yaitu **Bagaimana implikasi Diplomasi Budaya Korea Selatan melalui program Studi Banding di SMA Methodist 1?**

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Objektif**

- a. Mengetahui dan menjelaskan Implikasi dari Diplomasi Budaya Korea Selatan melalui program Studi Banding di SMA Methodist 1.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat dikontribusikan sebagai sumbangsih informasi guna mengetahui besarnya implikasi dari budaya korea selatan melalui hubungan diplomasi antara Korea Selatan – Indonesia.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh beberapa pihak seperti praktisi, pengamat, dosen, mahasiswa dan sebagainya yang tertarik mendalami ilmu hubungan internasional melalui diplomasi budaya antara Korea Selatan dengan Indonesia.



## DAFTAR PUSTAKA

- Trisni, Sofia; Isnarti, Rika; Afriani, Anita dan Ferdian. 2012. Pencapaian Kepentingan Korea Selatan Melalui Diplomasi Publik Korean Wave. Universitas Andalas.
- Wahyudiya, A. R. (2012). Pengaruh Soft Diplomacy dalam Membangun Citra Korea Selatan di Indonesia (Doctoral dissertation).
- Leonardo, L. (2019). Diplomasi Budaya Korea Selatan Dan Implikasinya Terhadap Hubungan Bilateral Korea Selatan-Indonesia. *Global Political Studies Journal*, 3(1), 1-32.
- Pohan, D. K. (2014). Diplomasi Kebudayaan Pemerintah Korea Selatan dalam Penyebaran Hallyu di Indonesia Tahun 2010-2012. *E-Journal Ilmu Hubungan Internasional*.
- Warsito, T., & Kartikasari, W. (2007). Diplomasi kebudayaan: konsep dan relevansi bagi negara berkembang: studi kasus Indonesia. Ombak.
- Hapsari, P. W., Manurung, S. M., & Andam, P. (2018). Perilaku Konsumsi Dan Produksi Komunitas Penggemar Musik Vocaloid Di Jepang 2008-2012. *Media Bahasa, Sastra, dan Budaya Wahana*, 1(12).
- Sutia Sari, R. A. H. M. A. (2020). Self Identity Pada Remaja Penggemar Korean Wave Di Komunitas Hansarang Club Palembang (Doctoral dissertation, UIN Raden Fatah Palembang).
- Septansyah, W. K. (2020). Pengaruh Korean Wave (Budaya Korea) Dalam Hubungan Diplomasi Antara Indonesia Dengan Korea Selatan.
- Rahmawati, I. (2014). Pengaruh tayangan korean wave Di internet terhadap perilaku komunitas Korean beloved addict (KBA).
- Nurul, H. (2019). Faktor Keberhasilan Diplomasi Publik Korea Selatan Melalui Korean Wave Di Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).
- Firdani, K. (2019). Analisis Peranan Korean Wave Sebagai Sarana Soft Diplomacy Terhadap Penyebaran Budaya Korea Selatan di Indonesia.

- Susilo, W. M. (2020). K-Pop sebagai alat diplomasi publik untuk perkembangan sektor perekonomian Korea Selatan (Doctoral dissertation, Universitas Pelita Harapan).
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2002). Metodologi penelitian bisnis: untuk akuntansi & manajemen.
- Salsabila, L., & Purnomo, E. P. (2018). Establishing and Implementing Good Practices E-Government (A Case Study: Indonesia and South Korea E-Government Implementation 2012-2016). *Journal of Asian Review of Public Affairs and Policy*, 3(3).
- Apriliani, R. K. K. (2016). Kontribusi National Branding Korea Selatan Terhadap Penguatan Hubungan Dagang Di Indonesia. Diakses pada 20 februari 2021, dari [http://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdok/Bab2/RS1\\_2016\\_1\\_1134\\_Bab2.pdf](http://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdok/Bab2/RS1_2016_1_1134_Bab2.pdf)
- Miles, Matthew B dan Amichael Huberman. 2010. Analisis Data Kualitatif. Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohisi. Jakarta: Universitas Indonesia
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta
- Sutama. 2012. Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D. Kartasura: Fairuz Media
- Poerwandari, E. K. (1998). Pendekatan kualitatif dalam penelitian psikologi. Jakarta: LPSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, 2.
- Harrison, L. (2001). *Political Research: An Introduction*. London: Routledge,
- Hamidi. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM Press
- KBS. 2012. Expo Pariwisata Korea 2012 Dibuka Pekan Lalu. [http://world.kbs.co.kr/indonesian/program/program\\_economyweekly\\_detail.htm?No=35355](http://world.kbs.co.kr/indonesian/program/program_economyweekly_detail.htm?No=35355).

- Vivi Feriany. 2009. Memperkuat Diplomasi Pencitraan Indonesia. *Jurnal Diplomasi*.
- Joseph S.Nye. Why South Korea Should Go Soft. *Korea 2020: Global Perspective for the Next Decade*. Seoul: Random House Korea.
- Mark Scott. 2009. A Global ABC *Soft diplomacy and the World of International Broadcasting*. Bruce Allen Memorial Lecture, 5 November 2009, Macquarie University. Sydney.
- Agency, *Yonhap News*. 2012. *Number of overseas Korean language institutes to rise to 200 by 2016*.  
<http://english.yonhapnews.co.kr/culturesports/2012/02/22/0701000000AEN20120222005300315.HTML>. Diakses pada tanggal 21 januari pukul 20.16 Wita.
- BBC News*. *South Korea Profile*. <http://www.bbc.co.uk/news/world-asia-pacific-15289563>.  
 Diakses pada tanggal 12 february pukul 21.14 Wita.
- KMC, Korean Methodist Church Profile*. <https://kmc.or.kr/eng-about-kmc/eng-about-kmc-history-of-the-kmc>. Diakses pada tanggal 21 february pukul 16.04 Wita.
- Pusat Kebudayaan Korea. Hubungan Internasional Korea-Indonesia*. <http://id.korean-culture.org/navigator.do?siteCode=null&langCode=null&menuCode=201105180021>. Diakses pada tanggal 02 Maret pada pukul 11.15 Wita.